

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah pembelajaran bahasa, terdapat empat buah keterampilan yaitu membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Empat komponen keterampilan berbahasa tersebut sangatlah penting untuk dipelajari dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa Indonesia. Setiap keterampilan tersebut mempunyai hubungan erat yang saling berkaitan satu sama lain dan empat keterampilan tersebut membutuhkan praktik yang konsisten. Sama halnya yang diungkapkan Tarigan (1994:1) setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. (Tarigan, 1980:1,1981:2. Dawson [et al], 1963:27).

Pembelajaran bahasa Indonesia yang didapatkan di sekolah merupakan sebuah pembelajaran yang melatih seluruh keterampilan berbahasa tadi. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Sama halnya yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2001: 296) bahwa “dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun”. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis

melibatkan seluruh keterampilan berbahasa lain yang dipelajari secara teoretis. Dengan kata lain keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan lebih dari keterampilan berbahasa lain dan perlu adanya latihan yang berkelanjutan.

Menulis salah satu aspek keterampilan berbahasa melalui *grafo morfem* – lambang-lambang berupa tulisan – bersifat tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan keterampilan *alih kode* yang tepat dan seksama dari *bentuk ujaran*, bertekanan dan berintonasi (unsur *segmental* dan *suprasegmental*) ke dalam bentuk tulisan yang dilengkapi dengan tanda-tanda baca, hingga keseluruhan bentuk yang ditulis itu *mampu* menampung perasaan dan pikiran sebagaimana dimaksudkan oleh penulisnya. Sama halnya yang diungkapkan oleh Tarigan (1994:3-4) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini maka sang penulis haruslah trampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Tidak sedikit tujuan yang dapat dicapai melalui keterampilan menulis seperti: (a) mengungkapkan ekspresi diri, (b) menyampaikan informasi imajinatif maupun obyektif, (c) menjelaskan suatu kebenaran, (d) meyakinkan suatu kebenaran, (e) mendesak dan mempengaruhi, (f) memuji dan menghibur. Sama halnya yang diungkapkan oleh Semi (2007:14-21) mengenal tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam menulis. Secara umum, tujuan orang menulis sebagai berikut: untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan pertunjukan atau

pengarahan, untuk menceritakan sesuatu, untuk meyakinkan, dan untuk merangkum.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan menulis dalam pembelajaran berbahasa, sudah sewajarnya pengajaran dalam menulis lebih ditingkatkan dengan menggunakan metode pengajaran serta media pembelajaran yang baik, kreatif serta inovatif untuk dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik serta meningkatkan kreativitas siswa. Sama halnya yang diungkapkan oleh Cahyani (2009: 172-175) dengan judul “Pembelajaran Menulis dengan Multimedia”, mengungkapkan mengenai meningkatkan keterampilan menulis dengan multimedia.

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, *audio*, *video* dan animasi secara terintegrasi. Secara umum manfaat yang diperoleh dalam pemanfaatan media adalah proses pembelajaran menarik lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Penggunaan multimedia (film) diharapkan mampu membina kemampuan menulis, mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, dan mengembangkan beraneka ragam bentuk karangan sehingga pembelajar mendapat kesempatan berlatih menulis dengan menyenangkan.

Penelitian tersebut terbukti bahwa pemanfaatan media pembelajaran sangat penting untuk dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis, hendaklah guru dapat memberikan suatu pengajaran yang dapat memancing daya kreativitas serta minat siswa dalam memunculkan suatu ide yang hendak mereka tuangkan dalam sebuah tulisan.

Kemampuan menulis bagi siswa merupakan sarana yang membantu mereka dalam mengkaji berbagai peristiwa kehidupan secara akurat, teliti, dan seksama. Selain itu, kemampuan menulis siswa dapat dijadikan alat untuk memaparkan kembali peristiwa masa lampau yang bisa diambil manfaatnya untuk memperbaiki taraf kehidupan masyarakat. Akan tetapi, kemampuan menulis kreatif siswa sampai saat ini masih belum optimal. Hal ini diperjelas oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang paling sedikit dilakukan jika dibandingkan dengan kegiatan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Kompetensi menulis karangan sangatlah banyak jenisnya. Ada karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Kemampuan menulis khususnya karangan deskripsi siswa selalu menganggapnya mudah atau gampang. Mengapa setiap siswa menganggap karangan deskripsi ini mudah karena kompetensi menulis karangan deskripsi ini, selalu diajarkan di awal atau pertama. Jadi siswa menganggap keterampilan menulis karangan deskripsi ini mudah. Padahal pada kenyataannya keterampilan menulis karangan deskripsi ini, sama dengan kompetensi karangan lainnya. Karangan deskripsi ini mempunyai kesulitan yang sama dalam menentukan topik, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan deskripsi yang baik dan benar.

Kemudian banyak pula faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Diantaranya guru, kondisi sekitar, materi pembelajaran, dan media pembelajaran. Alasan itu yang

memperkuat penulis mengajukan media poster sebagai suatu media alternatif pembelajaran menulis karangan deskripsi. Dengan media poster ini diharapkan guru mampu memberikan kesan pengajaran yang lebih menarik, sehingga mendorong minat siswa dalam mengikuti pengajaran menulis karangan deskripsi dan memunculkan ide-ide kreatif dalam tulisan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi”.

1.2 Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai penggunaan media poster dalam pembelajaran menulis deskripsi, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) siswa mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan isi atau pesan yang ada dalam poster ke dalam bentuk tulisan;
- 2) kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis; dan
- 3) terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dan pembelajaran menulis deskripsi.

1.2.2 Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan penelitian ini hanya pada penggunaan media poster dalam keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah dengan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung sebelum menggunakan media poster pada kelas kontrol?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung sesudah menggunakan media poster pada kelas eksperimen?
- 3) Apakah penggunaan media poster efektif pada pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini adalah untuk mencari alternatif pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan media poster. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

- 1) Mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deksripsi sebelum menggunakan media poster pada kelas kontrol.
- 2) Mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi setelah menggunakan media poster pada kelas eksperimen.
- 3) Mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media poster.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adanya peningkatan pada keterampilan menulis karangan deskripsi khususnya bagi para siswa, dan umumnya bagi khalayak pembelajar bahasa, guru, dan institusi pendidikan. Uraian dari manfaat tersebut terbagi lagi menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut.

1) Manfaat secara teoritis

Dengan penelitian ini peneliti menjadi lebih paham akan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Peneliti juga memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam penerapan media dan metode pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2) Manfaat secara praktis

a) Bagi Guru

Dengan penelitian ini, guru dapat menggunakan media poster sebagai media alternatif dalam pembelajaran menulis. Khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan baik teori maupun penerapan dalam menulis karangan deskripsi, dengan menggunakan media poster.

c) Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan sebuah masukan yang lebih menunjang untuk proses belajar mengajar.

1.4 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Arikunto, 2006:65). Oleh karena itu, anggapan dasar dalam penelitian ini.

- 1) Penulisan karangan deskripsi yang baik perlu didukung oleh beberapa faktor seperti media pembelajaran, metode mengajar, teknik pembelajaran, materi pembelajaran, pengajar (guru), dan proses KBM yang nyaman.
- 2) Keterampilan menulis karangan deskripsi merupakan salah satu bahan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ada di dalam KTSP di SMA kelas X semester 1.
- 3) Media poster dapat digunakan sebagai salah satu media penunjang dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

1.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui adanya data yang terkumpul. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan media poster pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung.
- 2) Siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung mampu menulis karangan deskripsi dengan media poster.
- 3) Media poster efektif digunakan dalam mengajarkan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media poster adalah penggunaan media pembelajaran visual berupa media cetak berisi pesan-pesan dengan menggunakan kalimat efektif dan ajakan untuk meningkatkan siswa dalam mengembangkan ide dan mengembangkan kerangka karangan deskripsi.
- 2) Karangan deskripsi adalah yang bertujuan atau mempunyai maksud untuk menggambarkan, melukiskan sesuatu keadaan, tokoh, kejadian, objek, atau manusia.